

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Letak Geografis SDN Margasari Ulu**

SDN Margasari Ulu berdiri pada tahun 1977. Yang mana sekolah ini merupakan sekolah pertama yang ada di desa Baulin. Secara geografis SDN Margasari Ulu berlokasi di desa Baulin, Jl. Pembelah Batung RT. I, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

**2. Periodesasi Kepemimpinan Kepala SDN Margasari Ulu**

SDN Margasari Ulu sudah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan. Sebagai pimpinan/Kepala Sekolah pertama adalah bapak Ilmi Syahrani. Sedangkan periodesasi kepemimpinan masing-masing Kepala SDN Margasari Ulu sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala SDN Margasari Ulu**

No	Nama	Periode
1	Ilmi Syahrani	1977-1985
2	Abu Bakar	1985-1994
3	Amir Husin	1994-2003
4	Mahyuni	2003-2010
5	Iberahim, S. Pd SD	2010-2011
6	Fatmawati, S. Pd	2011-2018
7	Iberahim, S. Pd SD	2018-2020
8	Khairil Fani, S. Pd	2020-Sekarang

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2021.

### 3. Data Bangunan dan Sarana-Prasarana

Bangunan dan sarana-prasarana sekolah ini dapat dikatakan kurang lengkap dikarenakan tingkat ekonominya masih menengah ke bawah, yang berdiri di atas tanah seluas 1,309 M<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya mengenai data bangunan dan sarana-prasarana dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 4.2 Data Bangunan dan Sarana-Prasarana SDN Margasari Ulu**

No	Ruang	Banyaknya	Ket.
1	Ruang Kepsek	1	
2	Ruang TU	1	
3	Ruang Dewan Guru	1	
4	Dapur	1	
5	Ruang UKS/PMR	1	
6	Kelas Belajar	6	
7	Perpustakaan	1	
8	Kantin	1	
9	WC	2	
10	Lapangan Olahraga	1	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2021.

### 4. Data Keadaan Siswa SDN Margasari Ulu

Keseluruhan siswa yang belajar pada SDN Margasari Ulu saat ini berjumlah 73 orang, yang terdiri dari Kelas I sebanyak 10 orang, Kelas II sebanyak 11 orang, Kelas III sebanyak 13 orang, Kelas IV 18 orang, Kelas V sebanyak 11 orang, Kelas VI sebanyak 10 orang, sebagaimana yang disebutkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa SDN Margasari Ulu T. P. 2021/2022**

No	Kelas	Lk	Pr	Total
1	I	4	6	10

2	II	9	2	11
3	III	4	9	13
4	IV	10	8	18
5	V	9	2	11
6	VI	6	4	10
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>31</b>	<b>73</b>

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2021.

### 5. Data Keadaan Guru SDN Margasari Ulu

Data keadaan guru-guru yang mengajar di SDN Margasari Ulu berdasarkan sumber data yang berasal dari arsip Tata Usaha (TU) pada tahun 2021 berjumlah 7 orang. Jumlah guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data keadaan guru di SDN Margasari Ulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.4 Data Keadaan Guru SDN Margasari Ulu T. P. 2021/2022**

No	Nama/NIP	Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir	Guru Kelas
1	Iberahim, S. Pd SD 19650416 198804 1 003	IV / a	Strata Satu (S-1)	III
2	Noor Asikin Astapinar, S. Pd 19650213 199011 1 001	IV / a	Strata Satu (S-1)	V
3	Isma Hariyani, S. Pd SD 19830428 200604 2 017	III / c	Strata Satu (S-1)	I
4	Bahlinor, S. Pd. I 19810313 200904 1 003	III / c	Strata Satu (S-1)	I – VI (mata Pelajaran PAI)
5	Nur Aidah Muslimah, S. Pd SD 19880310 201001 2 12	III / c	Strata Satu (S-1)	II
6	Syarifah Hatimah, S. Pd 19740526 201406 2 004	III / b	Strata Satu (S-1)	IV
7	Rachmadi, S. Pd 19830515 201406 1 005	III / b	Strata Satu (S-1)	VI

Sumber Data Berasal dari Arsip Tata Usaha (TU) Tahun 2021.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan riset penelitian terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Margasari Ulu, maka dapat diketahui bahwa bimbingan belajar agama Islam pasca ditetapkannya pembelajaran tatap muka (PTM) secara total sebagai berikut.

### **1. Peran Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Belajar Agama Islam**

Peran orang tua sangatlah penting bagi anak dalam bersikap, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di tengah masyarakat. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa hanya dibebankan pada guru semata. Orangtua harus berperan aktif dalam proses belajar anak. Pada hakikatnya, orangtua merupakan sekolah utama bagi seorang anak dalam mendapatkan pendidikan. Sementara itu, guru dan sekolah merupakan lanjutan bagi para siswa. Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu contoh motivasi yang dapat dilakukan orangtua bagi anaknya. Akan tetapi, dalam kenyataannya, masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara mendukung anak-anak dalam meraih mimpi-mimpi mereka. Dalam hal menumbuhkan kesadaran orangtua atas pentingnya peran mereka dalam menentukan keberhasilan anak/murid, guru dapat membantu dengan cara memberikan saran atau masukan yang bersifat positif dan informatif kepada orang tua. Tidak ada orangtua yang ingin melihat kegagalan anak-anaknya di masa sekarang atau mendatang.

Namun, tidak semua orang tua sadar bahwa mereka memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan<sup>53</sup>, ada orang tua yang hanya membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah saja, dan jika sudah selesai mereka seperti lepas tangan terhadap anak setelahnya. Mereka hanya membiarkan anak-anaknya melakukan hal apapun, seperti kumpul dengan teman-temannya, bermain game dan sebagainya. Yang penting pekerjaan anak sudah selesai dan mereka juga kadang tidak memperhatikan anak mereka sudah melaksanakan sholat atau belum.

Apakah sangat diperlukan bimbingan belajar agama Islam di luar lingkungan sekolah/di rumah?

Menurut orang tua, sangat diperlukan karena dalam hal berwudhu saja masih kurang, apalagi praktik sholat terutama gerakannya dan bacaannya. Dan terkadang mereka sangat susah disuruh untuk mengerjakan sholat, misalnya pada saat bermain game atau lagi di rumah teman itu sangat susah, harus diancam dulu baru dia mau sholat. Misalnya, sholat dulu nak, nanti bapak ambil HP-nya mau?<sup>54</sup>

Kebanyakan dari mereka baru belajar iqra, hanya beberapa anak yang sudah membaca Al-Qur'an, karena di desa Margasari tidak ada TK Al-Qur'an, hanya ada Madrasah Ibtidayah (MI) dan minimal untuk masuk MI adalah kelas 2 SD. Jadi dalam membaca Qur'an masih harus benar-benar diberikan bimbingan, terutama dari orang tua. Tetapi hanya sedikit orang tua yang mau mengajarkan anaknya membaca Iqra atau Al-Qur'an di rumah

---

<sup>53</sup>Hasil Observasi, 20 Mei 2022

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak, 18 Mei 2022

dikarenakan masalah penglihatan, sibuk bekerja, dan ada orang tua yang memang kurang lancar membaca Al-Qur'an, jadi mereka memilih menyuruh anak-anaknya les mengaji di luar dengan ustadz-ustadz. Pentingnya membimbing anak membaca Al-Qur'an adalah hal sangat berpengaruh untuk membiasakan dan memudahkan anak dalam mengerjakan sholat. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa orang tua anak:

Kalau membaca qur'an saya serahkan anak saya kepada guru MI, karena saya pun kurang lancar mengaji, dan penglihatan saya sudah mulai kabur jadi saya tidak bisa mengajarkan mengaji kepada anak saya.<sup>55</sup>

Mengenai prestasi mereka apakah ada perubahan pada saat pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka yang sekarang diberlakukan oleh pemerintah?

Jelas sangat terlihat bedanya. Karna pada saat sekolah online, anak-anak hanya diberikan tugas berupa soal pilihan ganda saja, yang mana hal tersebut sedikit menurunkan antusiasnya terhadap pembelajaran. Tetapi dengan adanya sekolah offline, anak-anak sudah lebih semangat kembali karna berharap bertemu dengan guru dan bersaing dengan teman-temannya.<sup>56</sup>

## **2. Peran Guru Mata Pelajaran PAI dalam Memberikan Bimbingan Belajar Agama Islam**

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang guru, dalam proses pemberian materi pendidikan agama yang dilakukan secara berkesinambungan supaya murid tersebut

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Orang Tua, 18 Mei 2022

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Orang Tua, 18 Mei 2022

dapat memahami dirinya sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Bimbingan belajar pendidikan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap kelompok belajar atau peserta didik agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal.

Proses bimbingan belajar inilah yang digunakan sebagai tahap pembelajaran untuk memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk mendapatkan hasil yang bagus dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam upaya pengelola untuk memberikan pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah yang mana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Meskipun bimbingan belajar ini dapat digunakan untuk memenuhi hasil belajar peserta didik, namun pada umumnya sering bertentangan dengan kenyataan yang ada.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar peserta didik. Karena setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku, sikap, belajar di kalangan peserta didik.

Maka dari itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa/peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun kenyataannya kurang mendapat perhatian yang proposional padahal pada dasarnya mata pelajaran PAI termasuk pada kelompok pengembangan kepribadian, yang sejatinya dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak, kepribadian, dan moral bangsa.

Dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dalam jangka waktu 2 bulan lamanya, yang dimana wawancara ini dilakukan dengan, guru PAI SDN Margasari Ulu. Diantaranya yang berkaitan pada bimbingan belajar PAI di kelas 3 karena sangat diperlukan atau tidaknya soal bimbingan belajar PAI itu terkait pembelajaran tambahan. Hal ini sebagaimana yang diuraikan oleh Guru PAI sebagai berikut:

Jadi sebenarnya bimbingan belajar ini sangat diperlukan terutama tentang pembelajaran yang dalam hal ini menggunakan demonstrasi seperti praktik wudhu atau praktik sholat. Karena dalam hal ini terutama masalah praktik tidak mungkin kita mengajarkan materi tentang sholat tetapi praktiknya tidak dilaksanakan, maka sangat penting untuk melakukan bimbingan pembelajaran.<sup>57</sup>

Dan dengan metode apa yang sering digunakan dalam memberikan bimbingan belajar PAI pasca ditetapkannya pembelajaran tatap muka secara

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara, 18 Mei 2022

total ini adalah hal yang baru bagi siswa-siswi kelas 3, yang sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI sebagai berikut:

Yaa, pada dasarnya ini adalah hal yang baru bagi mereka dikarenakan pada saat pembelajaran online mereka hanya mengerjakan soal yang diberikan lewat WhatsApp saja, dan sekarang sudah dimulai kembali pembelajaran tatap muka di kelas. Dan metode yang digunakan berupa metode demonstrasi, tetapi siswa yang lebih diutamakan berperan sebagai guru dan akan mencontohkan atau mendemonstrasikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga dalam penyampaian dan praktiknya mudah dipahami oleh siswa yang lain. Misalnya praktik sholat, guru hanya menerangkan tentang gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan sholat, dan salah satu siswa diminta untuk menjadi model dan mempraktikkan di depan kelas kepada teman-temannya<sup>58</sup>

Mengenai prestasi mereka apakah ada perbedaan pada saat pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka yang sekarang?

Menurut guru mata pelajaran PAI “Banyak sekali perbedaan, di antaranya rasa bersaing yang tinggi dengan teman sekelasnya unuk meraih ranking 1 di kelas. Beda dengan pembelajaran online, yang mereka pentingkan hanyalah selesai menjawab soalnya dan kebanyakan kurang teliti.”<sup>59</sup>

Menurut peneliti bimbingan belajar memang harus diberikan kepada para siswa dikarenakan siswa sekarang apalagi yang baru menginjak sekolah dasar, susah untuk mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dan juga diperlukannya praktik seperti praktik wudhu, praktik sholat, dan sebagainya itu agar memudahkan para siswa dalam memahami pembelajaran.

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara, 18 Mei 2022

<sup>59</sup>Hasil Wawancara, 18 Mei 2022

Peran dan upaya guru dalam memberikan bimbingan belajar agama Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Pemberian Tugas

Merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah yang biasa disebut sebagai PR (pekerjaan rumah) atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler, dan juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan<sup>60</sup>, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas dalam bentuk perorangan dan kelompok. Dalam bentuk perorangan yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di buku LKS misalnya seperti pilihan ganda, *essay* dan sebuah karangan terhadap diri anak dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan dalam bentuk kelompok yaitu membuat tabel tentang keteladanan nabi.

b. Menghafal

Istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa

---

<sup>60</sup>Hasil Observasi, 18 Mei 2022.

adanya. Metode tersebut banyak digunakan oleh guru dalam usaha untuk mendidik anak supaya menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, karena menghafal surah-surah sangatlah penting bagi anak untuk bisa melafalkan dan menerapkannya pada saat mereka melaksanakan sholat. Jadi di sini guru mata pelajaran PAI menerapkan langkah ini agar anak-anak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi mudah bagi anak-anak dalam melaksanakan sholat nantinya, walaupun tanpa bimbingan dari seorang guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan<sup>61</sup>, dapat diketahui bahwa guru tersebut menyuruh para siswa untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Kautsar.

### **3. Peran Pembelajaran Tatap Muka Secara Total**

Secara tidak langsung peran pembelajaran tatap muka memberikan gambaran dan bimbingan kepada murid kelas 3 khususnya yang baru terbiasa membaca al-Qur'an, mereka akan dituntut untuk menghafal dan mempraktikkan hafalan dan gerakan-gerakan tertentu yang diperintahkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas seperti wudhu, sholat dan menghafal beberapa surah pendek di depan teman-temannya. Sedangkan peran orang tua pada pembelajaran tatap muka secara total ini adalah bagaimana orang tua bisa mengajarkan hal-hal kecil seperti gerakan-gerakan dalam wudhu dan sholat.

---

<sup>61</sup>Hasil Observasi, 25 Mei 2022

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar Agama Islam**

Setelah pembelajaran online berlangsung selama kurang lebih 2 tahun lamanya akhirnya pembelajaran tatap muka (PTM) secara total dilaksanakan kembali. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus benar-benar mengulang dari awal agar bisa mengkondisikan para siswa supaya terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru juga harus tetap membimbing para siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar para siswa mudah memahami dan supaya mendapatkan motivasi dan minat belajar.

Kira-kira apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar agama Islam pada siswa kelas 3 pada saat pembelajaran. Menurut Guru PAI dan Budi Pekerti (hasil wawancara 18 Mei 2022):

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi dalam metode pembelajaran ini, terutama faktor lingkungan, karena di zaman sekarang adalah zaman di mana gadget dan internet sudah sangat mempengaruhi, sehingga anak-anak lebih sering bermain game dan susah untuk memberikan pemahaman, dan kemudian juga terkendala oleh waktu yang terbatas di dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan.

Anak-anak sekarang habis pulang sekolah langsung main gadget sambil rebahan, atau kadang bila ada temennya yang ngajakin main, itu dia langsung keluar rumah bawa hp dan main sama teman-temannya. Gak peduli lagi sama pelajaran atau PR.<sup>62</sup>

Di sini peneliti melihat bahwa memang gadget itu sangat mempengaruhi kinerja belajar para siswa. Dan kebanyakan yang peneliti temukan adalah pengaruh buruk gadget terhadap para siswa dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya dituntut untuk belajar di rumah

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara, 18 Mei 2022

menggunakan Handphone dan mudahnya akses internet sekarang, para siswa jadi lebih sering bermain terutama bermain game di Handphone mereka sehingga tingkat motivasi dan minat belajar mereka sangat menurun bahkan bisa dikatakan hilang apabila sudah memakai gadget tersebut.

Faktor selanjutnya adalah minat para siswa. Minat peserta didik terhadap pelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Minat atau keinginan para siswa dalam belajar merupakan faktor penentu dalam tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih muda dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Menurut Guru PAI (hasil wawancara 18 Mei 2022) :

Kalau masalah minat pada siswa sangatlah kurang, paling sekitar 10-15 menit perhatian siswa yang masih memperhatikan pembelajaran.

Setelah itu mereka mulai terlihat resah dan tidak betah lagi seperti hendak cepat-cepat keluar kelas, bahkan ada siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran tentang bimbingan belajar agama Islam oleh orang tua serta guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar agama Islam. Untuk lebih lengkapnya analisis data tentang hal tersebut di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini.

#### **1. Peran Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Belajar Agama Islam**

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa bimbingan belajar agama Islam oleh orang tua anak juga sangat diperlukan, karena mengingat sikap anak-anak di sekolah tergantung dari pada sikap anak di rumah. Dan itu semuanya berawal dari orang tua yang mendidik atau tidaknya terhadap pribadi anaknya.

Terkadang orang tua hanya sibuk dengan pekerjaannya dan tidak ada waktu untuk mendidik anak mereka atau dalam hal bermain dengan anak. Contohnya saja dalam hal mengajari anak membaca Al-Qur'an, orang tua lebih memilih untuk menyerahkan anak-anak mereka kepada guru-guru atau ustadz-ustadz di kampung. Padahal orang tua tidak tau bagaimana perlakuan

---

<sup>63</sup>Hasil Wawancara, 18 Mei 2022

para guru itu terhadap anaknya, terutama anak-anak yang bandel dan suka mengolok-olok.

Mendidik seorang anak adalah tanggungjawab orang tua. Masa depan anak sebagiannya bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua. Maka dengan demikian memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua yang paling utama. Sebab kebanyakan masalah dan keburukan yang ditimbulkan dari perilaku para anak-anak adalah buah dari kelalaian para orang tua. Hal ini bisa bersumber dari kurangnya perhatian, kurangnya pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga tumbuhlah mereka dengan pribadi dan sikap yang buruk dan tercela.

Orang tua yang tidak memperhatikan hal ini akan sering melakukan kesalahan dalam mendidik anak. Sebab jika diperhatikan karakter seorang anak pasti berbeda dengan anak lainnya, karena itu kita tidak bisa memperlakukan semua anak dengan cara yang sama apalagi jika meresponnya seperti kita memperlakukan sesama orang dewasa itu akan berbahaya bagi perkembangan psikologi seorang anak. Di sinilah pentingnya terlebih dahulu mengenal karakter dan kondisi psikologi anak kita sebelum memutuskan akan mendidiknya dengan cara seperti apa.

Tetapi kebanyakan orang tua sekarang hanya membiarkan anaknya bermain dengan teman-temannya atau bermain dengan HP mereka. Jangankan membimbing anak dalam hal agama atau ibadah, mengingatkan

anak untuk makan saja terkadang seperti kurang peduli, yang penting tugas anak sudah selesai tugas orang tua juga sudah selesai.

Karena itulah para orang tua harus mengerti bagaimana cara berkomunikasi terhadap anak-anak mereka. Sebab komunikasi terhadap anak kecil berbeda dengan cara berkomunikasi dengan sesama orang dewasa. Namun sayangnya beberapa orang tua bahkan orang dewasa lainnya tidak bisa membedakan hal tersebut. Berikut adalah beberapa cara yang salah dalam mendidik anak yang sering dilakukan para orang tua;

a. Terlalu Tegas dan Keras kepada Anak

Terkadang ada saja perlakuan anak yang membuat jengkel. Oleh karena itu diperlukan kesabaran agar tidak terpicu kenakalan anak. Kalaupun ingin menghukum anak jangan menghukumnya dalam batas yang tidak bisa ia terima. Sebab jika psikologis anak itu ternyata tidak kuat menahannya atau bahkan berpikir apa saja yang seharusnya ia lakukan, anak tersebut bisa mengalami sedikit gangguan pada pola psikologisnya baik dari segi moral maupun etikanya.

b. Berlebihan dalam Memberikan Pertolongan

Setiap orangtua tidak ingin anaknya menderita dan sedih. Karena itu kebanyakan para orang tua terkadang terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah anak-anaknya. Hal tersebut merupakan cara mendidik yang buruk karena

bisa menyebabkan seorang anak tumbuh tanpa ada rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Orang tua hanya perlu memberikan nasehat dan contoh yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan bagus untuk pertumbuhan kepribadian sang anak.

c. Memaksa Anak Mengikuti Kemauan Orang Tua

Orang tua seharusnya tidak memaksakan kehendak secara kepada anak-anaknya. Harus ada proses untuk memberikan pengertian dan pemahaman, kemudian memberikan opsi-opsi dan jabaran konsekuensi yang harus mereka terima. Sebijak mungkin, jangan sampai menjadi orang tua yang *hyper parenting* (pola asuh berlebihan). Karena sesuatu yang baik, harus disampaikan dengan cara yang baik pula, agar hasilnya pun baik.

Keberhasilan seorang anak ditentukan oleh banyak pihak, mulai dari keluarga, sekolah, serta lingkungan yang sangat mempengaruhinya, maka peran orang tua harus selalu memantau perkembangan anaknya, tak boleh bertumpu kepada pihak sekolah saja, dengan dalih sudah membayar biaya sekolahnya. Di sekolah hanya terbatas waktunya, mereka akan menghabiskan waktunya di rumah, dan tempat mereka bergaul dengan teman-temannya. Maka dari itu keberhasilan seorang anak, akan ditentukan oleh semua kalangan, khususnya orang tuanya dengan tidak memanjakannya, tapi mendidiknya dengan memberi teladan yang baik

kepadanya, karena kebanyakan anak akan meniru pola hidup yang dilakukan oleh orang tuanya.

## **2. Peran Guru Mata Pelajaran PAI dalam Memberikan Bimbingan Belajar Agama Islam**

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa bimbingan belajar agama Islam oleh guru PAI di SDN Margasari Ulu memang sangat diperlukan karena para siswa apalagi siswa SD zaman sekarang sukar untuk mengerti dan memahami suatu materi apabila tidak diberikan bimbingan pembelajaran yang lebih. Misal dalam hal wudhu atau sholat, mereka tidak bisa hanya membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, maka dari itu praktik atau metode demonstrasi sangat penting untuk para siswa dalam memberikan bimbingan pembelajaran yang lebih agar para siswa mudah memahami dan dapat dengan mudah menghafal gerakan-gerakan yang sudah didemonstrasikan tersebut.

Ada beberapa cara agar bimbingan belajar agama Islam agar lebih maksimal, misalnya memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa, guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, guru mengontrol terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan.

Kebanyakan dari mereka hanya mencoba menghafal pelajaran. Disinilah peran kita sebagai pembimbing untuk membantu anak dengan memberi petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Namun walaupun mengetahui cara belajar yang efektif, itu tidak berarti bahwa akan menjamin siswa tersebut sukses dalam belajar, karena tetap diperlukan semangat dan kerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, seperti mempraktekkannya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar Agama Islam**

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa faktor yang sangat berpengaruh dalam hal menghambat motivasi dan minat belajar para siswa adalah faktor lingkungan. Seperti yang kita ketahui bahwa faktor lingkungan memang menjadi masalah terbesar, yang pertama bagi para guru karena seperti data yang peneliti dapatkan pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, para siswa apalagi siswa SD pasti mengikuti apa saja yang menurutnya ramai untuk dilakukan, misalnya dalam hal main game, internetan, dan sebagainya, sehingga susah untuk membimbing pembelajaran agar para siswa mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar mereka, dan yang kedua bagi para siswa, agar mereka mau belajar dan memotivasi diri mereka sendiri.

Para guru mungkin sudah kerja keras untuk mendidik dan membimbing para siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi

kurangnya peran orang tua juga menjadi hal sangat menyulitkan untuk anak-anak agar tetap terpelajar. Ada orang tua yang hanya sibuk dalam bekerja sehingga lupa untuk mendidik anaknya untuk memberikan bimbingan belajar agama Islam, misal seperti data yang peneliti dapatkan pada saat wawancara dengan salah satu orang tua, yaitu anak mereka hanya diserahkan kepada para guru atau para ustadz untuk belajar membaca Al-Qur'an. Yang pada saat belajar mengaji di sana orang tua tidak tau seperti apa kelakuan anaknya kepada ustadz dan sebaliknya.

Tetapi apabila faktor penghambat ada, maka tidak jarang bahwa faktor pendukung itu juga muncul. Karena setiap masalah ada solusinya. Faktor yang negatif bisa berubah menjadi positif apabila guru dan siswa dapat menerapkan beberapa hal seperti ini:

- a. Menciptakan lingkungan yang tenang. Artinya siswa dan guru dapat menjaga suasana belajar yang tenang terhindar dari hiruk pikuk yang mengganggu.
- b. Menciptakan tempat belajar yang bersih dan nyaman sehingga guru dan siswa merasa betah dan senang belajar di kelas.
- c. Adanya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, siswa dengan guru dalam pembelajaran sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan

Kedua adalah faktor siswa. Lemahnya motivasi diri dan kurangnya usaha untuk memperbaiki kesalahan diri dalam kegiatan belajar mengajar

di sekolah. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya proses bimbingan belajar agama Islam. Ada beberapa siswa yang walaupun telah berkali-kali diberi motivasi, dorongan, nasihat akan tetapi masih saja berperilaku yang kurang baik, sering berbicara pada saat guru menjelaskan, atau bergurau dengan teman sebelahnya, dan lambat ketika disuruh oleh guru untuk melakukan kegiatan kelompok atau kegiatan individu.

Ketiga adalah minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Permasalahan belajar siswa sangatlah kompleks dan bervariasi mulai dari, cara membagi waktu belajar, cara belajar, mengerjakan tugas-tugas, menyesuaikan dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah, guru-guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan gaya hidup

di masyarakat. Sebab itulah peran bimbingan dan konseling belajar sangat dibutuhkan bagi siswa dalam hal ini adalah siswa di sekolah dasar.

Munculnya permasalahan siswa tidak lepas dari kondisi pribadi siswa. Tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa permasalahan siswa dikarenakan oleh faktor intelegensi namun lebih pada sikap dan kedisiplinan siswa yang rendah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal terdiri dari kondisi tubuh siswa tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tipe belajar anak. Sedangkan faktor eksternal yang pertama adalah faktor keluarga, diantaranya cara mendidik anak, hubungan orang tua-anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga baik ekonomi yang miskin atau terlalu kaya. Kedua, faktor sekolah. Terdiri dari guru, sarana prasarana, kondisi sekolah kurikulum yang digunakan, waktu sekolah. Ketiga, faktor lingkungan sosial. Antara lain teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Dan faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa antara lain: kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, sakit-sakitan, sikap pesimis, sikap negatif terhadap

pelajaran, kebiasaan buruk (malas) dalam belajar, panca indra kurang berfungsi secara optimal, mengalami stres.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal antara lain: kurang memiliki fasilitas belajar, teman yang malas belajar, iklim kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kesibukan orang tua, iklim kehidupan sekolah yang kurang kondusif, interaksi siswa dengan guru kurang harmonis, proses belajar kurang tertata dengan baik, fasilitas belajar kurang lengkap.

Faktor-faktor internal maupun eksternal diatas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi dalam belajar. Dalam proses belajar seseorang pasti akan menghadapi kesulitan maupun kegagalan sehingga faktor-faktor yang menghambat keberhasilan dalam belajar harus sesegera mungkin ditangani dengan memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan maupun siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Karena kita tidak akan tahu kapan siswa itu itu akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Selanjutnya, para siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bimbingan dan bantuan agar masalah yang dihadapi. Oleh mereka tidak berkepanjangan sehingga akan mengganggu proses pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah pertama, pengayaan perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang bersifat

membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik, kedua, kegiatan pengayaan, merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa yang sangat cepat dalam belajar, ketiga, peningkatan motivasi belajar, guru dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan motivasinya dalam belajar, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. Keempat, peningkatan keterampilan belajar dan kelima, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Bimbingan belajar berupaya untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Bimbingan belajar juga merupakan usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami. Beberapa masalah belajar yang sering dialami oleh siswa adalah kebiasaan belajar yang buruk, waktu belajar yang kurang disiplin, kesulitan membuat catatan dan lain sebagainya.

Strategi bimbingan belajar yang dapat digunakan oleh guru antara lain seperti membentuk kelompok belajar menginformasikan cara belajar yang baik dan efisien, cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian belajar dan lain sebagainya. Dengan demikian bimbingan belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses pendampingan terhadap siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta perbaikan proses belajarnya.